

JURNAL

**STUDI KOMPARATIF ASPEK BIOLOGI REPRODUKSI IKAN PANTAU
(*Rasbora caudimaculata*) DI DANAU TELUK PETAI DAN DANAU
TANJUNG KUDU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

OLEH

YOFI KONTESA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2021**

**Studi Komparatif Aspek Biologi Reproduksi Ikan Pantau
(*Rasbora caudimaculata*) di Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu
Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Oleh :

Yofi Kontesa¹⁾, Windarti²⁾, Ridwan Manda Putra²⁾

- 1. Program Sarjana Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau**
- 2. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan
Kelautan, Universitas Riau**

Koresponden : yofikontesa@gmail.com

Abstrak

Ikan pantau (*Rasbora caudimaculata*) merupakan salah satu jenis ikan yang terdapat di Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biologi reproduksi ikan pantau di kedua danau. Pengambilan sampel dilakukan 4 kali yaitu sekali/minggu pada bulan November-Desember 2020. Parameter yang diukur adalah karakteristik seksual, nisbah kelamin, indeks kematangan gonad, tingkat kematangan gonad, fekunditas dan diameter telur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ikan yang tertangkap 57 ekor dari Danau Teluk Petai dan 70 ekor dari Danau Tanjung Kudu. Ikan pada Danau Teluk Petai memiliki nisbah kelamin 1:2, indeks kematangan gonad 0,00-10,62%, tingkat kematangan gonad II-V, fekunditas 1.655-2.677 butir dan diameter telur berkisar antara 0,55-0,84 mm. Sedangkan ikan dari Danau Tanjung Kudu memiliki nisbah kelamin 1:2, indeks kematangan gonad 0,18-12,12%, tingkat kematangan gonad I-V, fekunditas 818-2.479 butir dan diameter telur berkisar antara 0,53-0,86 mm. Ikan pantau merupakan ikan *partial spawner*.

Kata Kunci: Rasio Kelamin, Tingkat Kematangan Gonad, Indeks Kematangan Gonad, Fekunditas

**Comparative study on reproductive biology of
Rasbora caudimaculata from the Teluk Petai and Tanjung Kudu Lakes,
Kampar Regency, Riau Province**

By :

Yofi Kontesa¹⁾, Windarti²⁾, Ridwan Manda Putra²⁾

- 1. Undergraduate Program of Department of Aquatic Resources Management, Faculty of Fisheries and Marine Science Universitas Riau**
 - 2. Department of Aquatic Resources Management, Faculty of Fisheries and Marine Science Universitas Riau**
- Correspondent : yofikontesa@gmail.com**

Abstract

Rasbora caudimaculata is a type of freshwater fish that commonly inhabit the Teluk Petai Lake and Tanjung Kudu Lake, Kampar Regency, Riau Province. This study aims to understand the reproductive biology of *R. caudimaculata*. The fish was sampled 4 times, once/week, from November–December 2020. Parameters measured were sexual characteristics, sex ratio, gonad maturity level, gonad somatic indeks (GSI), fecundity and egg diameter. Results shown that there were 57 fishes from the Teluk Petai Lake and 70 fishes were collected from the Tanjung Kudu Lake. Sex ratio of the fish from the Teluk Petai Lake was 1:2, Gonado Somatic Indeks (GSI) was range from 0.00-10.62%, the level of gonad maturity was ranged from II-V, the average fecundity was 1,655-2,677 eggs/fish and egg diameter was 0.55-0.84 mm, while the Tanjung Kudu Lake is fishes, the sex ratio was 1:2, Gonado Somatic Indeks (GSI) 0.18-12.12%, the level of gonad maturity was I-V, the fecundity was 818-2,479 eggs/fish and egg diameter ranged from 0.53-0.86 mm. This fish is *partial spawner*.

Keywords: Sex Ratio, GSI, maturity level, Fecundity, partial spawner

PENDAHULUAN

Ikan pantau (*Rasbora caudimaculata*) merupakan ikan yang berukuran kecil, termasuk kedalam famili Cyprinidae. Ikan ini termasuk ikan konsumsi yang digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa yang enak dan gurih. Selain itu ikan ini bernilai ekonomis tinggi dengan harga yang mencapai Rp. 80.000 per kilogram.

Salah satu perairan yang menjadi habitat ikan pantau adalah Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu. Kedua danau ini merupakan danau oxbow yang terbentuk karena putusnya aliran Sungai Kampar. Pada Danau Teluk Petai terdapat berbagai aktifitas masyarakat seperti penggunaan pompong oleh nelayan untuk menangkap ikan dan adanya pemukiman penduduk yang padat

disepanjang pinggiran danau. Dengan padatnya pemukiman penduduk disekitar danau menyebabkan banyaknya limbah domestik yang masuk kedalam perairan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sampah yang ada di danau tersebut.

Pada Danau Tanjung Kudu terdapat aktifitas masyarakat seperti pemanfaatan danau sebagai tempat transportasi untuk memanen sawit dengan menggunakan pompong. Di sekitar danau terdapat perkebunan kelapa sawit, pohon durian, pohon karet dan pohon pisang. Aktifitas dari perkebunan tersebut dapat memberikan masukan limbah pestisida kedalam perairan saat musim hujan. Namun di danau ini tidak terdapat pemukiman penduduk sehingga tidak ada masukan limbah domestik yang masuk ke dalam perairan.

Adanya perbedaan aktifitas dan limbah yang masuk ke dalam danau menyebabkan kondisi di kedua perairan ini berbeda. Perbedaan kondisi kedua danau ini dapat dilihat dari kondisi Danau Teluk Petai yang memiliki tingkat kekeruhan yang tinggi, sedangkan Danau Tanjung Kudu memiliki tingkat kekeruhan yang rendah. Kedua danau ini sama-sama memiliki arus yang lemah.

Adanya limbah yang masuk ke dalam perairan mengakibatkan perubahan kondisi perairan yang dapat menyebabkan ikan mudah mengalami stres dan akan berpengaruh terhadap biologi reproduksi pada ikan. Hal ini terjadi karena kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, kondisi ikan dan umur ikan sangat mempengaruhi reproduksi ikan (Widiana, 2019). Sejauh ini informasi tentang penelitian reproduksi ikan pantau di

Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu belum pernah dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai reproduksi ikan pantau di kedua danau ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020. Pengambilan sampel dilakukan di Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Analisis sampel dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau. Sedangkan untuk pengukuran kualitas air langsung dilakukan di lapangan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu *dissecting set*, botol sampel, timbangan analitik, mikroskop, cawan petri, pipet tetes, alat tulis dan kamera. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu ikan pantau 127 ekor, alkohol dan gilson.

Pengambilan dan Pengukuran Sampel Ikan

Sampel diperoleh dari hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap jaring dan jala dengan *mesh size* 0,75 inchi. Pengambilan sampel ikan dilakukan sebanyak 4 kali, seminggu sekali. Ikan sampel diukur panjang total (TL) dengan satuan milimeter (mm) dan ditimbang menggunakan timbangan analitik (0,1 g).

Karakteristik Seksual

Karakteristik seksual ikan dilihat dari karakter seksual primer yaitu ovari pada ikan betina dan testis pada ikan jantan. Sedangkan karakter

seksual sekunder dilihat dari bentuk dan warna tubuh ikan.

TKG dan IKG

TKG ikan jantan dan betina dilihat dengan cara membedah bagian abdomen ikan, kemudian gonad ikan dikeluarkan dan diamati. Penentuan TKG dan IKG berpedoman pada petunjuk Windarti (2020) dengan rumus:

$$IKG = \frac{BG}{BT} \times 100\%$$

Fekunditas dan Diameter Telur

Telur yang berada di dalam kantung ovarium yang telah diawetkan dikeluarkan untuk dihitung nilai fekunditasnya. Seluruh bagian ovarium ditimbang, kemudian diambil 6 sub sampel yang terdiri dari bagian kanan dan kiri ovarium (anterior, tengah dan posterior). Kemudian setiap sub sampel telur ditimbang dan dihitung jumlah telurnya. Jumlah telur dalam ovarium dihitung dengan menggunakan metode gravimetri sesuai dengan Effendie (2006) dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{W}{w} \times x$$

Pengukuran diameter telur ikan dilakukan dengan menggunakan mikroskop binokuler Olympus CX 21 yang dilengkapi dengan mikrometer pada lensa okuler dengan perbesaran 10x40.

Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dikelompokkan kedalam bentuk tabel dan diagram, kemudian data dianalisis dan dibahas berdasarkan literatur yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian Danau Teluk Petai

Danau Teluk Petai merupakan salah satu danau *oxbow* yang berada di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Danau ini memiliki luas ± 1 ha dengan kedalaman berkisar 6-8 m. Disekitar danau terdapat pemukiman penduduk yang sangat padat. Penduduk yang padat menghasilkan limbah yang banyak sehingga ada kemungkinan limbah itu masuk ke dalam perairan dan mempengaruhi kondisi perairan tersebut. Secara umum kondisi lingkungan di Danau Teluk Petai masih bagus dengan suhu berkisar antara 28-29°C, pH 6-7, kecerahan 70-90 cm, oksigen terlarut 5,6-6,4 mg/L dan karbondioksida bebas 8,81-16 mg/L (Siahaan, 2019).

Danau Tanjung Kudu

Danau Tanjung Kudu merupakan salah satu danau *oxbow* yang berada di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Danau ini memiliki luas $\pm 1,5$ ha serta dengan kedalaman berkisar 7-8 m. Di sekitar danau tidak terdapat pemukiman penduduk sehingga tidak ada masukan limbah domestik. Di perairan tersebut tidak terdapat sampah..

Jumlah Tangkapan Ikan

Jumlah ikan pantau yang tertangkap 57 ekor dari Danau Teluk Petai dan 70 ekor dari Danau Tanjung Kudu. Jumlah ikan pantau yang tertangkap dari Danau Tanjung Kudu lebih banyak daripada ikan di Danau Teluk Petai. Hal ini terjadi karena penangkapan ikan lebih sering dilakukan di Danau Teluk Petai sehingga jumlah ikan yang tertangkap di Danau ini semakin sedikit. Aktivitas penangkapan ikan

yang berlebihan menyebabkan menurunnya hasil tangkapan (Ismail, 2013).

Morfologi Ikan Pantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan pantau memiliki ciri-ciri sebagai berikut: bentuk tubuh pipih memanjang, bentuk kepala pendek meruncing, mulut berukuran sempit, tidak memiliki sungut, memiliki ekor yang berwarna kekuningan dan pada ujung ekor berwarna hitam. Ikan tersebut memiliki panjang tubuh yang mencapai 15 cm dan berat yang

mencapai 15 gram. Menurut Kottelat *et al.* (1993) yang menyatakan bahwa dengan adanya ciri-ciri ujung ekor berwarna hitam pada ikan pantau menunjukkan bahwa ikan tersebut termasuk kedalam spesies *Rasbora caudimaculata*.

Nisbah Kelamin Ikan

Nisbah kelamin merupakan perbandingan antara jumlah ikan jantan dan ikan betina dalam suatu perairan. Persentase nisbah kelamin ikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nisbah Kelamin Ikan Pantau yang Tertangkap Selama Penelitian

Sampling	Jumlah Ikan dari Danau Teluk Petai (ekor)			Jumlah Ikan dari Danau Tanjung Kudu (ekor)		
	J	B	Rasio	J	B	Rasio
M2 November	5	11	1:2,2	11	6	1:0,6
M3 November	7	15	1:2,1	12	13	1:1,1
M4 November	4	8	1:2	4	17	1:4,2
M1 Desember	2	5	1:2,5	3	4	1:3
Total	18	39	1:2	30	40	1:2

Tabel 5 menunjukkan bahwa perbandingan nisbah kelamin ikan pantau di kedua lokasi sama yaitu 1:2 artinya 1 ekor ikan pantau jantan dapat membuahi 2 ekor ikan betina. Apabila ikan betina lebih banyak ditemukan daripada ikan jantan disuatu perairan maka ikan tersebut bersifat polygami. Hal ini sesuai dengan penelitian Said (2010) yang menyatakan bahwa rasio kelamin ikan pantau yang tertangkap dari Danau Maninjau 1:2 yang berarti ikan tersebut bersifat polygami.

Karakteristik Seksual Ikan Pantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan jantan memiliki karakter seksual primer berupa testes yang berwarna putih susu dengan permukaan yang bergerigi. Sedangkan ikan betina memiliki

ovari yang berwarna kuning agak kemerahan dengan permukaan tampak butir-butir telur. Apabila dilihat dari karakter seksual sekunder ikan jantan memiliki tubuh yang ramping, kepala pendek meruncing serta warna tubuh lebih cerah. Sedangkan ikan betina memiliki bentuk tubuh pipih membulat, kepala pendek membulat serta memiliki warna tubuh lebih gelap.

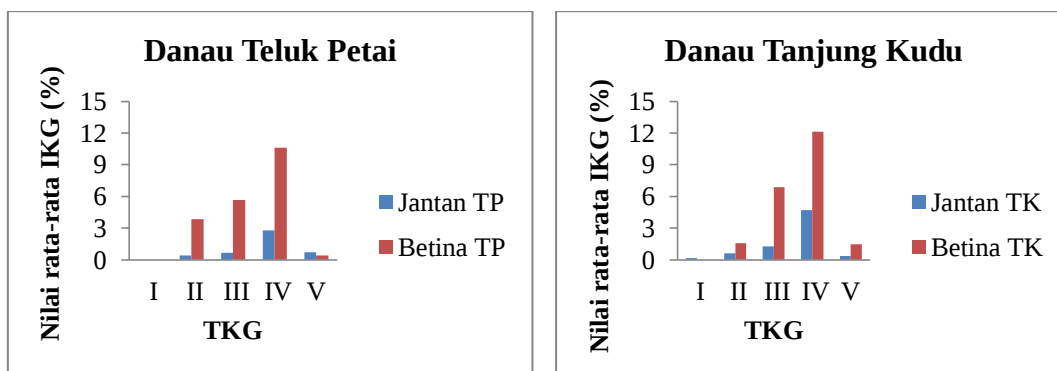
Pendapat ini sesuai dengan penelitian Widiana (2019) di Sungai Kandis yang menyatakan bahwa karakter seksual sekunder ikan pantau jantan dan betina berbeda, di mana ikan jantan memiliki bentuk kepala pendek meruncing, bentuk badan pipih memanjang dan warna tubuh cerah. Sedangkan ikan betina memiliki bentuk kepala pendek membulat, bentuk badan pipih

membulat dan warna tubuh lebih gelap.

Indeks Kematangan Gonad Ikan Pantau

Indeks kematangan gonad ikan yang tertangkap selama penelitian

bervariasi. IKG dihitung untuk melihat perkembangan gonad ikan mulai dari TKG I-V. Nilai indeks kematangan gonad ikan pantau di Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu dapat dilihat pada tabel 3.



Gambar 3. Nilai Indeks Kematangan Gonad Ikan Pantau

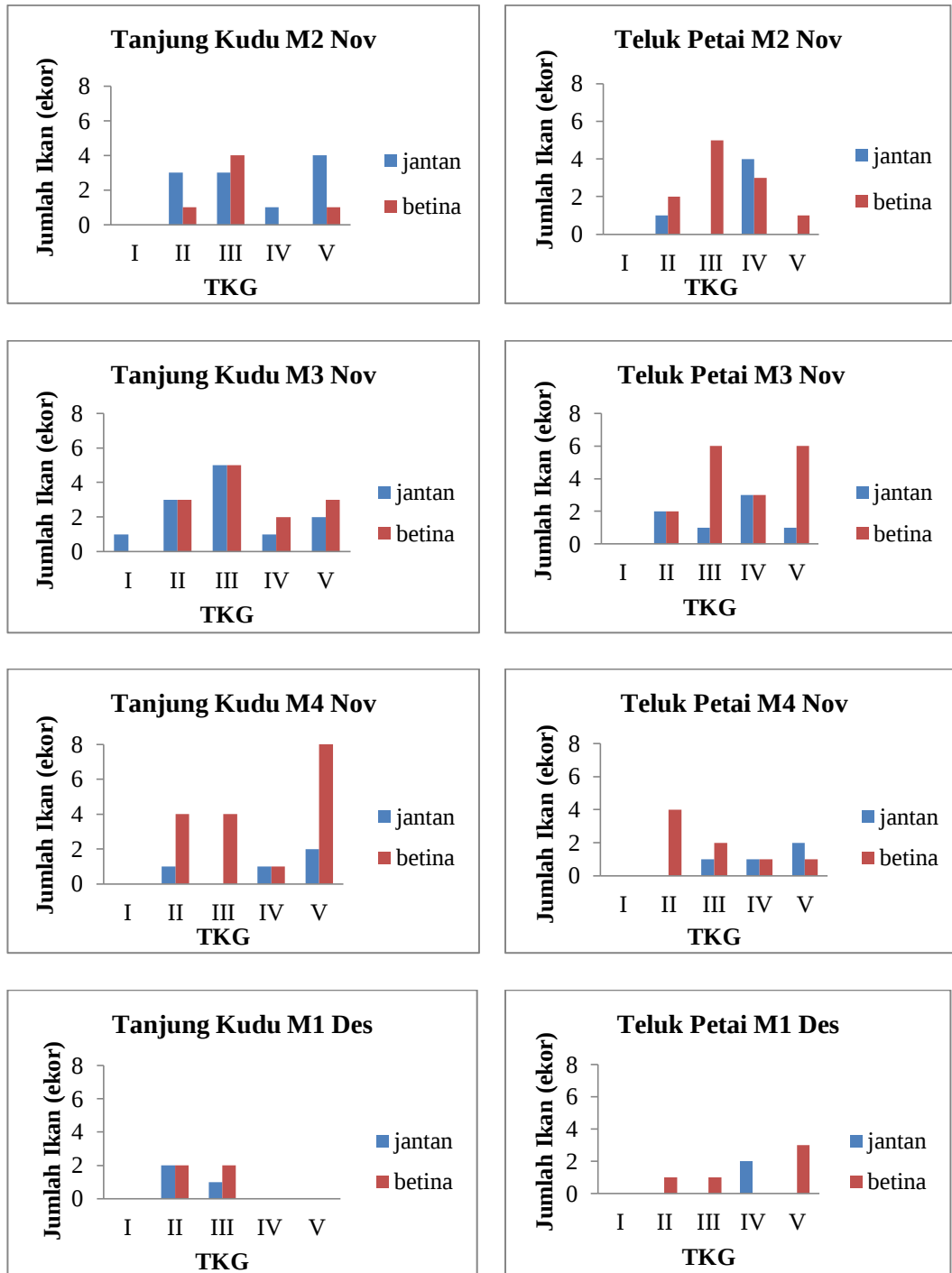
Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa rerata IKG ikan dari Danau Teluk Petai berkisar antara 0,00-10,62%, dimana nilai ini lebih kecil dari IKG ikan di Danau Tanjung Kudu yang berkisar antara 0,18-12,12%. Perbedaan nilai IKG di kedua danau disebabkan oleh kondisi lingkungan dari kedua perairan berbeda. Dimana pada Danau Teluk Petai banyak limbah domestik yang masuk kedalam perairan. Kondisi perairan yang kurang bagus diduga mempengaruhi perkembangan ikan didanau tersebut. Pendapat ini didukung oleh Siregar (2019) yang menyatakan bahwa apabila kondisi perairan bagus maka nilai IKG pada ikan tersebut cenderung tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Semakin tinggi TKG ikan maka akan semakin tinggi juga nilai IKG. Namun pada ikan TKG V nilai IKG mengalami penurunan karena pada TKG V ini ikan telah selesai memijah sehingga berat gonad

berkurang dan menyebabkan nilai IKG juga menurun. IKG ikan betina lebih besar dibandingkan IKG ikan jantan. Hal ini disebabkan karena pada gonad ikan betina terjadi penumpukan kuning telur (vitelogenesis) yang menyebabkan bertambahnya berat gonad ikan. Pendapat ini didukung oleh Solang (2010) yang menyatakan bahwa IKG ikan betina lebih besar dari IKG ikan jantan, karena dalam ovarium ikan betina terjadi proses vitelogenesis yaitu proses penumpukan kuning telur sehingga berat gonad ikan betina bertambah.

Tingkat Kematangan Gonad Ikan Pantau

Penentuan tingkat kematangan gonad dilakukan dengan mengamati perkembangan gonad pada ikan. TKG pada ikan pantau jantan dan betina dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Kematangan Gonad Ikan Pantau

Pada Danau Tanjung Kudu M2 Nov, M3 Nov dan M4 Nov sudah terjadi proses pemijahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya ikan dengan TKG III, IV dan V. Namun ikan dengan TKG IV sudah sedikit. Sedangkan ikan dengan TKG V banyak, terutama pada M4 Nov. Hal

ini menunjukkan bahwa ikan hampir selesai melakukan pemijahan. Pada M1 Des sudah tidak ada lagi ikan dengan TKG IV dan V yang berarti proses pemijahan di danau ini sudah selesai.

Pada Danau Teluk Petai M2 Nov dan M3 Nov juga sudah terjadi

peroses pemijahan. Karena sudah ada ikan dengan TKG III, IV dan V. Adanya ikan dengan TKG IV menunjukkan bahwa ikan tersebut dalam proses pemijahan, sedangkan ikan dengan TKG V menunjukkan bahwa ikan tersebut sudah selesai melakukan pemijahan. Adanya ikan dengan TKG III menunjukkan bahwa ikan tersebut akan segera memasuki TKG IV yang akan segera matang gonad dan siap untuk memijah. Pada M4 Nov dan M1 Des ikan dengan TKG III, IV dan V semakin sedikit yang berarti proses pemijahannya hampir selesai, tetapi masih dijumpai ikan dengan TKG II yang gonadnya akan berkembang menjadi TKG III kemudian TKG IV dan siap untuk memijah. Jadi proses pemijahan di danau ini masih berlangsung tapi ikan yang memijah semakin sedikit.

Faizah *dalam* Permanasari (2020) menyatakan bahwa perbedaan tingkat kematangan gonad setiap individu ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor luar seperti kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, suhu, pertumbuhan ikan, serta faktor dalam seperti perbedaan spesies, umur dan ukuran ikan.

Fekunditas Ikan Pantau

Ikan yang dihitung nilai fekunditasnya adalah ikan betina yang sudah mencapai TKG IV. Hal ini dilakukan karena pada ikan TKG IV telur sudah terlihat jelas dan mudah dipisah-pisahkan. Ikan yang mencapai TKG IV didapatkan sebanyak 3 ekor dari Danau Tanjung Kudu dan 7 ekor dari Danau Teluk Petai. Nilai fekunditas ikan pantau dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kisaran Nilai Fekunditas Ikan Pantau Selama Penelitian

Sampel	Panjang Tubuh (mm)	Berat Tubuh (g)	Berat Gonad (g)	Fekunditas (Butir)	Rata-rata fekunditas
Tanjung Kudu					
M2S39	80	5	0,5881	818	1.424
M2S47	79	5	0,4596	974	
M3S97	69	4	0,386	2.479	
Teluk Petai					
M1S20	100	9	1,314	2.677	2.086
M1S21	95	7	0,9266	1.688	
M1S24	115	12	1,0505	2.381	
M2S59	80	5	0,6126	1.986	
M2S66	122	12	0,711	2.413	
M3S68	110	9	0,6522	1.830	
M3S109	100	7	0,5533	1.655	

Kisaran fekunditas ikan pantau dari Danau Tanjung Kudu 818-2.479 butir dan dari Danau Teluk Petai yaitu 1.655-2.677 butir. Faktor yang mempengaruhi fekunditas ikan yaitu berat tubuh dan berat ovarium ikan. Pendapat ini didukung oleh Patriono *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa fekunditas ikan dipengaruhi oleh

berat tubuh dan berat ovarium ikan. Dimana semakin berat tubuh dan ovarium ikan maka nilai fekunditasnya semakin besar.

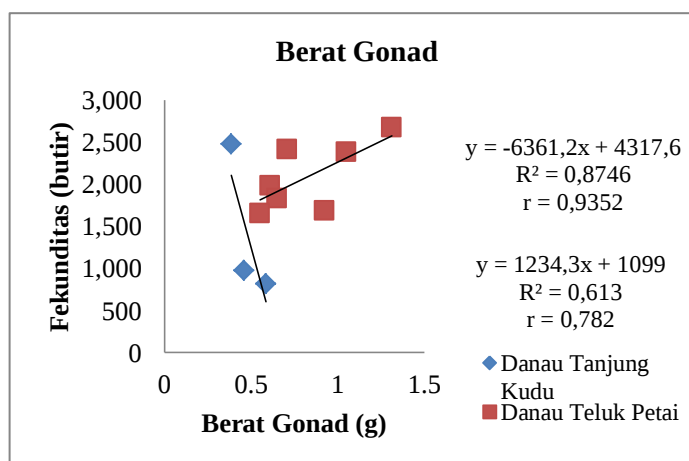
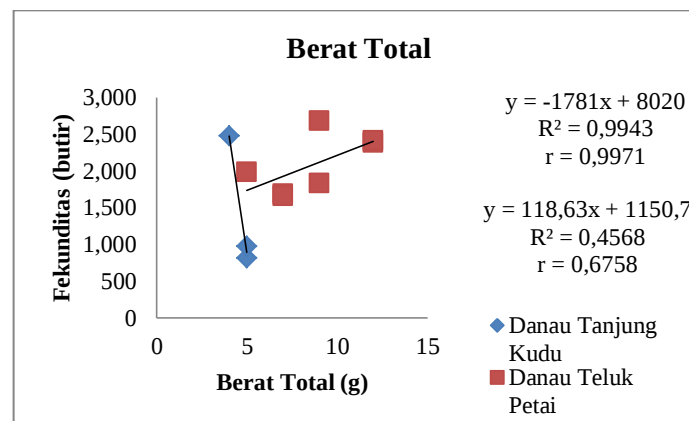
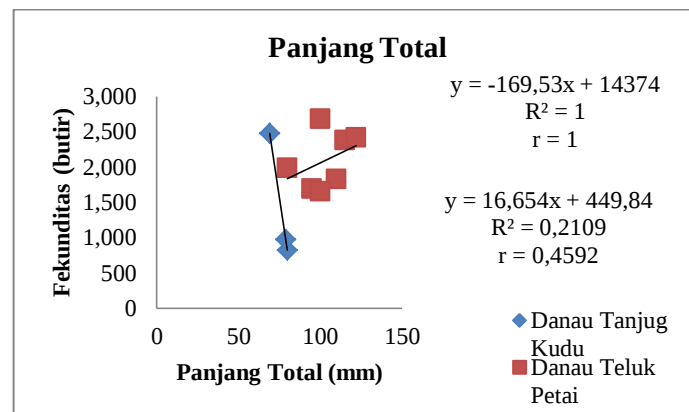
Namun hal ini berbeda dengan kondisi ikan dari Danau Tanjung Kudu, dimana ukuran ikan semakin besar tapi nilai fekunditasnya kecil. Diduga hal ini terjadi karena tipe

pemijahan ikan tersebut *partial spawner*. Jadi ada kemungkinan ikan-ikan dengan fekunditas yang kecil ini sebelumnya sudah mengeluarkan telurnya. Pendapat ini didukung Widiana (2019) yang menyatakan bahwa ikan pantaumerupakan jenis ikan yang

memijah beberapa kali (*partial spawner*).

Hubungan PT, BT dan BG dengan Fekunditas

Hubungan panjang total, berat total dan berat gonad dengan fekunditas ikan pantau dapat dilihat pada Gambar 5.

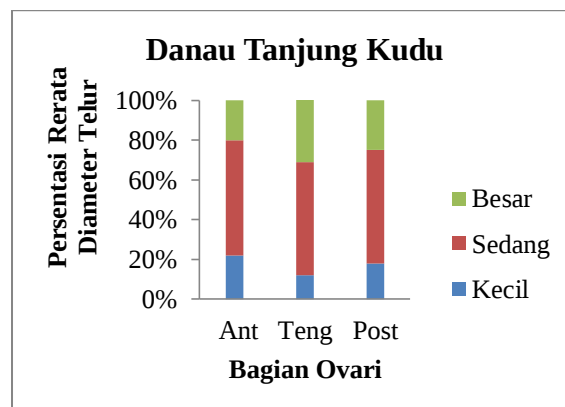
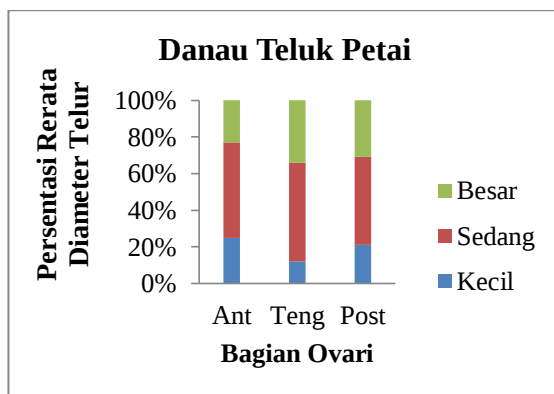


Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa pada ikan dari Danau Teluk Petai semakin besar ikannya maka semakin berat gonadnya, sehingga nilai fekunditasnya juga semakin meningkat. Hal ini berbeda dengan fekunditas ikan dari Danau Tanjung Kudu. Pada ikan dari danau ini antara panjang total, berat total dan berat gonad tidak berbanding lurus dengan fekunditas. Ada ikan dengan panjang total, berat total dan berat gonadnya yang relatif besar tapi nilai fekunditasnya kecil. Hal ini terjadi karena ikan telah memijah sebelumnya, sehingga nilai fekunditas ikan di danau ini kecil.

Pendapat ini didukung Ahmad (2011) yang menyatakan bahwa ikan pantau merupakan jenis ikan yang memijah tidak sekaligus.

Diameter Telur Ikan

Pengamatan diameter telur ikan pantau dilakukan pada gonad ikan betina yang telah mengalami tingkat kematangan gonad IV. Berdasarkan ukuran diameter telur ikan terdiri dari ukuran kecil, sedang dan besar. Rata-rata diameter telur ikan pantau di Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu dapat dilihat pada Gambar 6.



Keterangan rerata diameter telur:

1. Kecil 0,53 mm
2. Sedang 0,70 mm
3. Besar 0,86 mm

Berdasarkan hasil pengamatan telur ikan berbentuk bulat dan butir telurnya berwarna kuning. Pendapat ini didukung oleh Permanasari (2020) yang menyatakan bahwa telur ikan memiliki ciri-ciri berbentuk bundar dan telur berwarna kuning. Ukuran rata-rata diameter telur dari bagian anterior, tengah dan posterior ovari pada ikan dari kedua danau tidak berbeda jauh, yaitu berkisar antara 0,53-0,86 mm. Berdasarkan ciri-ciri gonadnya, telur ikan yang didapat dari kedua lokasi sudah masak, tinggal menunggu untuk

dikeluarkan. Pendapat ini didukung oleh penelitian Gunadi (2006) yang menyatakan bahwa ukuran diameter telur yang matang pada ikan pantau di perairan Situ Rawabebek berkisar antara 0,50-0,85 mm.

Kualitas Air

Pada penelitian ini kualitas air pada Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu berbeda tetapi perbedaannya tidak begitu jauh. Hasil pengukuran kualitas air dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengukuran Kualitas Air Selama Penelitian

No.	Parameter	Satuan	Lokasi Penelitian		Baku mutu
			Danau Teluk Petai	Danau Tanjung Kudu	
Fisika:					
1.	Suhu	°C	28-30	28-31	
2.	Kecerahan	cm	69	81	
3.	Kekeruhan	NTU	31,29	12,53	
4	Kedalaman	m	7	8	
Kimia:					
1.	pH	-	5	6	6-9*
2.	O ₂ terlarut	mg/L	4,29	6	4*
3.	CO ₂ bebas	mg/L	15,18	12,19	25*

Sumber: *Baku mutu air sungai kelas II PP RI No. 82 Tahun 2001

Berdasarkan hasil pengukuran kualitas air di Danau Teluk Petai dan Danau Tanjung Kudu masih tergolong aman untuk mendukung kehidupan organisme yang hidup dalam perairan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah ikan pantau yang tertangkap 57 ekor dari Danau Teluk Petai dan 70 ekor dari Danau Tanjung Kudu. Pada bulan November-Desember aspek biologi reproduksi ikan pantau dari kedua danau tidak jauh berbeda. Pada ikan dari Danau Teluk Petai nisbah kelamin 1:2, IKG 0,00-10,62%, TKG II-V, fekunditas 1.655-2.677 butir dan diameter telur berkisar antara 0,55-0,84 mm. Sedangkan pada ikan dari Danau Tanjung Kudu nisbah kelamin 1:2, IKG 0,18-12,12%, TKG I-V, fekunditas 818-2.479 butir dan diameter telur berkisar antara 0,53-0,86 mm. Data yang didapat menunjukkan bahwa tipe pemijahan ikan pantau adalah *partial spawner*.

Saran

Untuk mengetahui reproduksi ikan pantau dari Danau Teluk Petai

dan Danau Tanjung Kudu secara komplit, perlu dilakukan penelitian mengenai pengamatan gonad ikan dari kedua danau sepanjang tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M dan Nofrizal. 2011. Pemijahan dan Penjinakan Ikan Pantau (*Rasbora latestriata*). Jurnal. Perikanan dan Kelautan. 16 (1): 8.
- Effendi, M. I. 2006. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara. Bogor.
- Gunadi, B dan S. E. Wardoyo. 2006. Kajian Aspek Fisika, Kimia dan Biologi Perairan Situ Rawabebek, Karawang dalam Rangka Pengelolaan Perikanan Berbasis Budidaya. Jurnal Riset Akuakultur. 1 (1): 15.
- Kottelat, M., J. A. Whitten, S. N. Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus Editions. Jakarta. 239 hal.

- Patriono, E., E. Junaidi dan F. Sastra. 2010. Fekunditas Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*) di Muara Sungai Sekitar Danau Singkarak. Jurnal. Penelitian Sains. 13 (3): 4.
- Permanasari, F. 2020. Aspek Biologi Reproduksi Ikan Bujuk (*Channa lucius*) di Danau Oxbow Kampar Lama Desa Mentulik Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Said, D. S dan N. Mayasari. 2010. Pertumbuhan dan Pola Reproduksi Ikan Bada (*Rasbora argyrotaenia*) pada Rasio Kelamin yang Berbeda. Jurnal. Limnotek 17 (2): 201-209.
- Siahaan, H. 2019. Identifikasi Jenis Ikan di Danau Teluk Petai, Desa Buluh Nipis, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Siregar, B. Y. 2019. Studi Komparatif Aspek Biologi Reproduksi Ikan Selais (*Ompok hypophthalmus*) di Sungai Kampar Kiri dan Sungai Kampar Kanan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Solang, M. 2010. Indeks Kematangan Gonad Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang Diberi Pakan Alternatif dan Dipotong Sirip Ekornya. Jurnal Saintek. 5 (2): 7.
- Widiana, M. 2019. Biologi Reproduksi Ikan Pantau (*Rasbora cephalotaenia* Bleeker, 1852) di Sungai Kandis Desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Windarti. 2020. Keterampilan Dasar Biologi Perikanan. Oceanum Press. Pekanbaru. 153 hal.